

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui metode bercerita

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran.¹¹

Strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹² Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

Sedangkan perencanaan atau yang biasa disebut dengan *Planning* merupakan suatu proses dasar atau tahap awal dari suatu kegiatan yang pasti

¹⁰Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2012), 5.

¹¹Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2010), 138-139.

¹²Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 5.

¹³Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 11.

akan ada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan dapat diartikan menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukan.¹⁴Langkah awal dalam sebuah proses pembelajaran adalah melakukan proses perencanaan. Perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan.¹⁵

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan:¹⁶

1. Indikator dan tema

Pemilihan indikator dan tema, para guru terlebih dahulu mengadakan rapat yang biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran. Hal ini bertujuan untuk menentukan indikator-indikator apa yang akan digunakan selama satu tahun pelajaran. Setiap awal tahun, semua guru mengadakan raker untuk menentukan dan menyusun perangkat pembelajaran, kurikulumnya, program kegiatan, tema dan indikator yang akan digunakan selama satu tahun pelajaran.

2. Kegiatan main

Penentuan kegiatan main harus disesuaikan dengan indikator, selain itu kegiatan main harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini

¹⁴ George R Terry, Alih Bahasa Winardi. *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni, 2012), 163.

¹⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

¹⁶La Hewi dan Linda Asnawati, Strategi PendidikAnak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1. 2021, 164.

diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa hampir semua guru melakukan diskusi tentang kegiatan main yang sesuai dengan tema.¹⁷

3. Tujuan dan materi pembelajaran

Selain pemilihan kegiatan main, hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu penentuan tujuan dan materi pembelajaran. Dalam menentukan tujuan dan materi pembelajaran berpatokan pada indikator dan tema yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Salah satu hal utama saat pembuatan RPPH adalah penentuan tujuan dan materi pembelajaran yang ditentukan berdasarkan tema dan indikator.¹⁸

4. Media pembelajaran

Guru menyiapkan video pembelajaran mengenai langkah-langkah pembuatan permainan belajar.¹⁹

5. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Implementasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui metode bercerita

Aktivitas didalam proses belajar mengajar hendaknya ditekankan pada pengembangan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas

¹⁷ Eko Suhendro, Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 3, 2021, 133.

¹⁸Ririn Hunafa Lestari dkk, Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2021, 13

¹⁹Fitria Wati, Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pelepeh Pisang Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Duri, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1, 2011, 3.

pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran terpadu dan mengandung makna, seperti menyanangi ciptaan tuhan yang ada lingkungan anak (tumbuh-tumbuhan, binatang, air) menggambar, menggunting dan lain-lain yang dikaitkan dengan pengembangan dasar-dasar pengetahuan alam atau matematika dan pengembangan bahasa, baik lisan maupun membaca dan menulis.

- a. Memulai kegiatan dengan membuat konflik dalam pikiran anak, misalnya memberikan jawaban yang salah untuk memotivasi anak memikirkan dan mengemukakan jawaban yang benar.
- b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, misalnya mengubah objek-objek yang disajikan secara nyata kedalam bentuk lain misalnya gambar.
- c. Melakukan kegiatan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berfikir dan mengemukakan fikirannya.²⁰

Ada tiga tahapan kognitif sebagai berikut:

- d. Tahapan Pengusaan Konsep

Pada tahap ini anak memahami konsep melalui pengalaman bekerja /bermain dengan benda konkrit. Seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan.

²⁰*Ibid.*, hal. 27

e. Tahapan Transisi

Masa transisi adalah proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju kepada pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak secara individual secara berbeda, misalnya mengenal konsep satu dengan menggunakan benda, anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama sekaligus mengenal bentuk lambang.

f. Tahapan Lambang

Pada tahap ini anak diberikan kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep konkrit yang telah mereka pahami. Didalam penelitian ini peneliti hanya mengambil tahapan penguasaan konsep yaitu Pada tahap ini anak memahami konsep.²¹

Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Piaget yang dikutip oleh Siti Partini bahwa “pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, keduanya mempengaruhi perkembangan kognitif anak”.²² Sedangkan menurut Soemiarti dan Patmonodewo

²¹Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. (Jakarta: Grasindo, 2000), hal. 22-25

²²Siti Partini Suardiman, *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), hal. 4.

perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.²³

Menurut Piaget yang dikutip oleh Asri Budiningsih makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pada kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.²⁴

Pada dasarnya perkembangan kognitif di maksudkan agar anak dapat mengeksplorasi dirinya terhadap lingkungan sekitar dengan semua panca indra yang dimilikinya. Dari pengetahuan yang anak dapat, kita berharap anak akan mampu melangsungkan kehidupannya serta menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan kodrat yang diberikan Allah.

Dalam kemampuan kognitif didalamnya terdapat proses kognisi antara lain meliputi aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran serta pemecahan masalah. Dari aspek yang ada tentunya kemampuan kognitif penting bagi anak, agar:

- a. Anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, dengar, rasakan, dan lakukan. Dari situ pemahaman yang didapat anak utuh dan komprehensif.

²³Soemiarti dan Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 20.

²⁴Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 35

- b. Anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang dialaminya.
- c. Anak mampu mengkonstruksi informasi, pemikiran, dan peristiwa yang sudah ada dengan informasi, pemikiran, dan peristiwa yang sedang terjadi.
- d. Anak mampu mengenal simbol-simbol besar yang ada di dunia.
- e. Anak mampu menalar perubahan yang ada, baik yang melalui proses (secara alami) atau yang menggunakan percobaan.
- f. Anak mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, untuk menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.²⁵

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak.²⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu.

²⁵Sujiono Yuliani Nurrani, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2007), hal. 1.22-1.23

²⁶Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), hal.157

Biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga kalau anak pulang, anak menjadi tenang dan senang setelah mengikuti pembelajaran. Namun demikian pada prakteknya tidak selalu pada saat kegiatan penutup, bercerita dapat dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun pada waktu-waktu senggang di sekolah, misalnya pada saat waktu istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasyikkan bagi anak usia.

Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuannya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Ada beberapa teknik metode bercerita yang dapat digunakan yaitu:

1. Membaca langsung dari buku cerita
2. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dalam buku
3. Menceritakan dongeng
4. Bercerita dengan menggunakan papan flanel
5. Bercerita dengan menggunakan media boneka
6. Dramatisasi suatu cerita

7. Bercerita sambil memainkan jari tangan.²⁷

Metode bercerita dapat dijadikan salah satu pilihan sehingga penggunaan metode bercerita tidak membosankan bagi anak serta membuat anak tertarik dan antusias mendengar cerita. Melalui pemilihan teknik dalam metode tersebut anak-anak tidak akan merasa bosan dalam mendengarkan cerita.

Metode bercerita merupakan metode yang bertujuan membawakan cerita kepada anak dengan meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode bercerita juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu, cerita yang disampaikan harus dikemas menarik dan sederhana mungkin sehingga anak akan tertarik dan merespon serta memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut.

Implementasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui metode bercerita dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu.²⁸

1. Kegiatan Pembukaan/menyapa

Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan nama kegiatan salam dan sapa. Guru mengirim video yang berisi kegiatan guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Video yang dikirim oleh guru pada kegiatan ini adalah video tentang motivasi guru dalam memberikan semangat kepada orang tua dan anak dalam

²⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran...*, hal. 160.

²⁸ Dara Gebrina Rezieka dkk, Rejuvenasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.4 No.1 2021, 35.

menghadapi kegiatan belajar dari rumah, serta penjelasan singkat tentang kegiatan belajar dari rumah yang akan dilaksanakan.

Video yang dikirimkan oleh guru berupa rekaman visual guru yang memberikan motivasi kepada anak dan orang tua agar orang tua selalu menjadi pendamping dalam pembelajaran daring. Mengulas sedikit kegiatan yang telah dilaksanakan kemarin dan menayakan kendala yang dihadapi oleh orang tua. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai panduan oleh orang tua selama kegiatan belajar dengan anak.

Kegiatan pembukaan/menyapa dibuat oleh guru sebagai panduan kepada orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar. Setelah guru menyapa dan mengabsen semua anak guru memulai panduan tentang sedikit penjelasan. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dilaksanakan seperti biasa, dan kegiatan intinya yaitu anak praktek berjemur, bercerita tentang teman-teman dan menghafal surat-surat pendek.

2. Kegiatan inti /penyampaian materi

Dalam kegiatan inti guru mengirim jadwal kegiatan yang dikirim di *whatsApp group*, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan juga contoh yang di siapkan oleh guru.Sesuai dengan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan intinya yaitu kegiatan pembelajaran (yang dikirim lewat video). Guru memberikan tugas untuk membuat video aktivitas anak melakukan kegiatan bercerita. Setelah orang

tua yang cepat merespon dengan komentar baik dengan ucapan terimakasih, dengan ucapan siap dilaksanakan. Kemudian orang tua mengirimkan video dengan waktu yang ditentukan.²⁹

3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Anak

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video kegiatan bermain anak. Pengamatan inti yang meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Semua kegiatan anak yang telah dikirimkan oleh orang tua masuk kedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Semua hasil kiriman kegiatan dari orang tua disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan penilaian oleh guru.³⁰

Penilaian juga dilakukan dengan orang tua melalui kegiatan sharing ilmu. Guru selalu aktif berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan kegiatan bermain anak di rumah. Dengan pengamatan dan sharing ilmu itulah ditemukan hasil penilaian kepada masing-masing anak untuk menentukan kegiatan tersebut sudah di nilai berhasil atau masih perlu diulang.

Setiap hari guru memeriksa kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua, baik dalam bentuk foto, video, dan voicenote. Penilaian

²⁹La Hewi dan Linda Asnawati, *Strategi Pendidik Anak...*, 164

³⁰Sri Anita, *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*, Skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), vi.

diberikan kepada masing-masing anak dengan penilaian yang berbeda-beda. Penilaian terhadap pengiriman *voicenote* diawali dengan mendengarkan rekaman dan memberikan penilaian dalam bentuk komentar dan motivasi agar anak dan orang tua semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

C. Evaluasi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui metode bercerita

Evaluasi diartikan sebagai umpan balik atas kerja yang lalu dan mendorong adanya produktivitas dimasa mendatang. Evaluasi merupakan kegiatan menunjukkan penilaian atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan sesuai dengan saran dan tujuan yang ditetapkan dalam formulasi strategi. Adapun fokus utama evaluasi strategi adalah pengukuran kinerja dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengakuan kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.³¹

Evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga bisa menjadi barometer keberhasilan setiap kegiatan pengembangan bakat dan minat yang dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang masih mengalami kekurangan dan merancang atau menyiapkan kembali program keterampilan baru yang lebih baik dengan metode

³¹Akdon, *Stategic Management for Education Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung; Alfabeta, 2007), 84

pengajaran yang lebih baik pula agar nantinya bisa lebih maksimal.³² Karena jenis kegiatan yang ada bermacam-macam, maka evaluasinya juga berbeda-beda, namun secara garis besar dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui metode berceritaini dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan siswa selama kegiatan tersebut berlangsung.

Untuk menjadi efektif, sistem evaluasi harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya:

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar
2. Tepat waktu
3. Dengan biaya yang efektif
4. Tepat akurat
5. Dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.³³

Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawas langsung terjun kelapangan untuk mengawasi prilaku atau kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi prilaku atau kegiatan, namun hanya mengawasi melalui laporan-laporan. Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan

³² Aruming Tias Pudyastuti dan Asri Budiningsih, Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemi Covid-19 *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 No. 2 2021, 166 .

³³ Handoko, T. Hani., *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), 363.

program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah hasil dari pengawasan ini harus ditindaklanjuti, sebab bila tidak tentu hasil dari pengawasan ini tidak ada nilainya. Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan meningkatkan kreativitas anak pada periode mendatang.

Proses evaluasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pencapaian hasil belajar untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh anak setelah melaksanakan proses belajar dalam PAUD. Dasar pelaksanaan dan mekanisme penilaian mengacu pada standar PAUD yakni Permendikbud nomor 137/014 pasal 18 dan Permendikbud nomor 146/2014. Dalam standar PAUD telah tertera bahwa Standar Penilaian mencakup penilaian lampiran dinyatakan bahwa Standar Penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajarn anak dalam rangka pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan sesuai tingkat usianya.³⁴ Sejalan dengan itu pedoman penilaian lampiran Permendikbud nomor 146 tahun 2014 memutuskan bahwa penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD merupakan sebuah proses pengumpulan dan pengkajian berbagai sumber informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta

³⁴ Mawaddah Ulya, Siti Fatonah, Asesmen Penilaian di RA Al-Ashriyah Kota Langsa Pada Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol 4, No1, Oktober 2021, 95

menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Penilaian dilakukan dengan cara sistematis yakni diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan, dan rekap perkembangan selama satu semester.³⁵ Evaluasi yang diberikan oleh guru kepada anak yaitu melalui pengamatan dari tugas yang dikirim dalam bentuk foto, video dan rekaman suara.³⁶ Penilaian juga dilakukan dengan orang tua melalui kegiatan *sharing* ilmu. Guru selalu aktif berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan kegiatan bermain anak di rumah. Dengan pengamatan dan *sharing* ilmu itulah ditemukan hasil penilaian kepada masing-masing anak untuk menentukan kegiatan tersebut sudah di nilai berhasil atau masih perlu diulang.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sulkodriyatin, Skripsi, (2012) yang berjudul peningkatan kemampuan kognitif melalui metode bercerita di TK ABA Kelompok B Nglinggi Klaten Selatan Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak sebelum diadakan tindakan dengan menggunakan metode bercerita sebanyak 5 anak (31,25%). Setelah dilakukan tindakan yang telah disepakati yaitu menerapkan metode Bercerita siklus 1 kemampuan kognitif anak meningkat menjadi 9 anak (56,25%), dan siklus II kemampuan kognitif anak

³⁵*Ibid.*,96.

³⁶Sri Anita, *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan...*, vi

meningkat menjadi 14 anak (87,5%). Berdasarkan hasil analisis data pada tindakan penelitian tindakan ini, terbukti bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK ABA Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/2013.

Perbedaan terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pada perencanaan, implementasi, faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan kognitif melalui metode bercerita. Sedangkan penelitian terdahulu peningkatan kemampuan kognitif melalui metode bercerita. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kognitif dan metode bercerita.

Penelitian yang dilakukan oleh Agni Ayu Prasiwi 2018 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata ketuntasan kemampuan menyimak siswa hanya mencapai 60,9%. Setelah tindakan Siklus I, prosentase tersebut meningkat menjadi 71,1% dan pada Siklus II mencapai 86,1%. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa metode bercerita (story telling) efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa Kelompok A TK Pertiwi Rejowinangun Selatan Magelang.

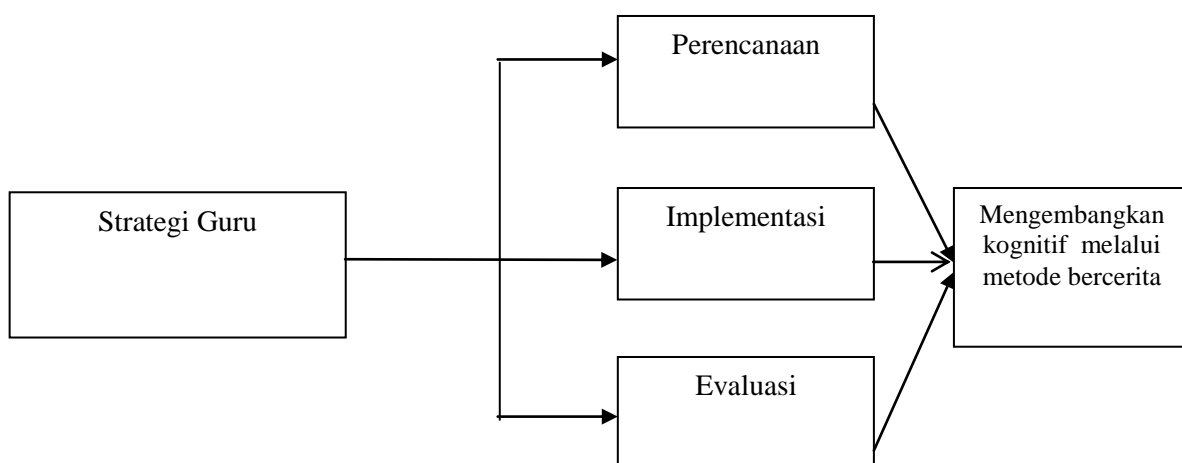
Perbedaan terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pada perencanaan, implementasi, faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan kognitif melalui metode bercerita. Sedangkan penelitian terdahulu Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode

Bercerita pada Anak Usia Dini. Persamaannya sama-sama meneliti tentang metode bercerita.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.³⁷

Paradigma penelitian dalam proposal skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 43.